



PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL HUDA KECAMATAN KARANGPLOSO

Siti Haniyah¹, Anwar Sa'dullah², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: sitihaniyah12@gmail.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The role of parents determines the development of children, especially their social emotional development. The of this study was to describe the social-emotional condition of RA Miftahul Huda's children, describe the role of parents in children's social-emotional development and to identify the factors that influence children's social-emotional development. This study uses a qualitative descriptive approach. Data techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the condition of children's social-emotional development developed as expected and some children had not yet developed. The role parents is very important in the social emotional development children, parents as the main and first educators for children. Factors that influence the social emotional development of children are from the environment, family, early social experiences of children.

Kata Kunci: *The Role of Parents, Children's Socio-Emotional*

A. Pendahuluan

Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam Pendidikan anak, karena dalam keluarga pertama kali anak akan mendapatkan bimbingan dan Pendidikan dalam keluarga. Lingkungan yang pertama, karena kehidupan anak sebagian adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan banyak. Menurut Suyadi dan Maulidyah (2015:158), bahwa selain dari orang dewasa, termasuk keluarga, guru, para professional, anak-anak lain yang sering mengadakan kontak dengan anak termasuk orang-orang yang berperan dalam perkembangan anak usia . Anak-anak yang lebih mudah maupun yang lebih dewasa dalam keluarga serumah atau di luar rumah yang sering kontak dengan anak sangat bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik motorik, sosial emosional dan moral spiritual. Kemampuan anak bersosialisasi atau bercampur bersama dengan orang lain atau keterampilan membawakan diri ditengah-tengah masyarakat adalah sesuatu yang penting bagi anak. Orang tua terlibat dalam sosial emosional anak usia dini dan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Orang tua juga dituntut untuk selalu bertindak tenang, penuh

keyakinan diri terhadap apa yang dilakukan untuk membimbing perkembangan pendidikan, moral, sosial terutama emosinya. Karena hal tersebut akan membekas dalam perasaan-perasaan anak terhadap didikan dan keinginannya untuk maju. Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi antara anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas. Dipahami bahwa perkembangan emosi sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, sebaliknya membahas perkembangan sosial juga harus melibatkan emosi, karena keduanya terintegrasi dalam kerangka psikologis yang utuh.

Peran orang tua menentukan perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosionalnya. Kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan berperilaku, mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri yang berguna untuk kehidupannya di masyarakat. Bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menentukan anak dalam berbuat dan bersikap. Ada banyak cara untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak, yaitu orang tua, guru dan lingkungan. Di bawah peran orang tua, guru adalah pendidik pertama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan memberikan pendidikan dan bimbingan bagi perkembangan sosial dan emosional anak yang menunjukkan sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik. Perkembangan sosial dan emosional anak adalah perasaan yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu. Anda dapat menunjukkan emosi ketika Anda senang tentang sesuatu, marah dengan seseorang, atau takut akan sesuatu. Perkembangan emosi adalah perkembangan seorang anak yang belajar berinteraksi dengan lingkungannya dan belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya. Menurut Hurlock (dalam Ali Nugraha, 2013:5.15) "pada masa kanak-kanak pola perilaku sosial yang terlihat antara lain; kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, perilaku kelekatan". Selain itu, untuk perkembangan emosi, anak mulai dapat mengenali dan mengelola jenis-jenis emosi, seperti marah, terkejut, kecewa, bahagia, sedih, takut, dan lain-lain. Dalam masyarakat emosional ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, setiap anak akan mengalami perkembangan emosi dan sosial yang berbeda-beda, yang bukan tidak mungkin, tergantung siapa dan dimana ia berinteraksi.

B. Metode

Menurut Meleong (201 :6), penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dapat dipahami sebagai cara untuk menyelidiki secara langsung dalam situasi alami dan fokus pada peristiwa dengan cara yang menggembirakan dan terperinci. Studi subjek penelitian ini dilakukan oleh direktur RA, guru, dan orang tua yang diteliti di RA Miftahul Huda di kecamatan Karamproso tentang perkembangan emosi sosial. Subyek penelitian ini adalah ketua RA, guru, dan orangtua. Metode perolehan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk memungkinkan mereka terlibat dalam kegiatan yang sama dengan subjek dan mendengar apa yang dikatakan subjek. Penelitian persepsi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan validasi data berupa observasi keberlanjutan dan wawancara rinci.

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahul Huda sudah berkembang sesuai harapan seperti anak membuang sampah pada tempatnya, mau merapikan mainan setelah selesai digunakan dan terlihat beberapa anak masih belum berkembang pada saat didalam kelas dan diluar kelas seperti, anak-anak masih ada yang tidak mau sabar menunggu giliran dan ada anak yang bermain sendiri, suka marah-marah bila di nasehati. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 201 Nomor 137, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, meliputi pemaknaan diri, tanggung jawab terhadap orang lain, dan perilaku sosial. Ketiga aspek tersebut dapat dibagi menjadi lebih rinci contoh perilaku, seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, kerjasama dengan teman sebaya, dan perilaku sosial yang baik seperti empati. Ini termasuk perkembangan anak berusia 56 tahun dalam aspek sosial dan emosional seperti kerja sama dengan teman sebaya, toleransi, ekspresi emosi kontekstual, dan persepsi sopan santun. Pahami nilai-nilai budaya lokal, aturan dan disiplin, tunjukkan empati, ulet (tidak mudah menyerah), bangga dengan pekerjaan Anda, dan menghargai kepentingan orang lain.

Sikap kooperatif anak prasekolah dapat dilihat dalam beberapa aspek, salah satunya adalah partisipasi anak dalam kegiatan kelompok. Masa kanak-kanak yang toleran adalah kebiasaan kesabaran, kebaikan, dan kemampuan menekan emosi ketika terjadi perselisihan. Gaya dan sopan santun meliputi pergaulan, lingkungan sekitar,

bersikap sopan kepada orang lain, menerima sesuatu dari tangan kanan, tidak mengumpat, bersikap kasar dan sombong. Peran orang tua menentukan perkembangan sosio-emosional anak. Kedekatan orang tua adalah bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain, memiliki karakter dan mengendalikan emosinya, bagaimana mereka bertindak dan bertindak secara mandiri dan bagaimana mereka mengembangkan kepercayaan yang membantu mereka untuk hidup di masyarakat. Bimbingan orang tua diperlukan untuk menentukan perilaku dan sikap anak. Beberapa peran parenting di RA Miftahul Huda dilakukan oleh orang tua siswa. Peran orang tua sebagai pendidik adalah, pertama dan terutama, untuk meningkatkan kesadaran diri atau kepercayaan diri anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik, yang mendidik anak-anaknya untuk dididik bersama dengan semua orang. Hal ini berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu kesadaran diri untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan siapa pun. Anak-anak harus sopan dan tahu siapa yang mereka temui. Peran orang tua dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebiasaannya. Dengan terus-menerus mengajarkan tanggung jawab, anak-anak mengembangkan kebiasaan ini. Kebiasaan yang dipraktikkan di masa dewasa, baik secara perilaku maupun verbal. Dengan sifat yang bertanggung jawab, anak dapat mandiri, bahagia, percaya diri dan dapat diandalkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmuddi (Suyadi, 2010:109) bahwa perbedaan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola makan, pengasuhan anak, sikap orang tua, perilaku, dan karakterisasi, cara pengasuhan anak. Seseorang yang memotivasi anak-anak. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Anggraheni, dalam "Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak RA Al Irsyad Karangploso Malang", peran orang tua adalah keterlibatan ayah, ibu dalam kegiatan belajar anaknya serta tumbuh kembangnya. dari semua anak (Anggraheni, 2020). Peran orang tua dalam perkembangan perilaku sosial anaknya. Misalnya, orang tua mengajari anaknya bagaimana berperilaku di masyarakat, mengajari mereka untuk selalu berbagi dengan orang yang sulit, mengajari anak-anaknya untuk selalu berbagi dengan orang yang sulit dan menghargai pendapat orang lain, saya akan mengajari anda. Peran orang tua sebagai panutan atau role model dalam perkembangan sosial emosional. Orang tua harus memberi contoh dan membimbing anak-anak mereka tentang bagaimana berperilaku baik dengan orang lain dan bagaimana berbagi makanan dengan teman-teman. Peran orang tua yang ramah dalam perkembangan sosio-emosional anak-anaknya. Orang tua, sebagai sahabat anaknya, mengapresiasi karya dan prestasi anaknya dengan ekspresi yang baik dan memuji anaknya. Orang tua cepat berteman ketika mereka berbicara, dan orang tua selalu mendorong anak-anak mereka untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini

sesuai dengan pandangan Mahmuddi (Suyadi, 2010: 109), dimana perbedaan perkembangan anak antara lain sikap orang tua dalam mengasuh, mengasuh dan mengasuh anaknya misalnya. Karena cara orang tua memotivasi anaknya dipengaruhi oleh metode dan kepribadian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosio-emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Miftahul Huda Kecamatan Karangploso. Sebagai seorang anak, ia sama uniknya dalam perkembangannya seperti individu lainnya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak RA Miftahul Huda internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan sosial pertama anak adalah keluarga. Pengalaman interaksi sosial dalam keluarga juga menentukan perilaku anak terhadap orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Dampak kondisi pribadi Menurut Hurlock (buku teks, 2000: 3), kondisi pribadi seperti usia, keadaan fisik kecerdasan, dll dapat mempengaruhi keadaan emosional individu. Kondisi umum yang sering terjadi adalah iritabilitas, inferiority complex, atau menarik diri dari lingkungan.

2) Faktor eksternal

a. Pengalaman sosial awal

Perilaku kepribadian selanjutnya terutama menentukan pengalaman sosial awal. Banyaknya pengalaman kebahagiaan masa lalu mendorong anak untuk mencari pengalaman tersebut dalam perkembangan sosialnya nanti. Mempertimbangkan situasi positif dan penerimaan di lingkungan yang lebih besar, ini dapat memfasilitasi pengalaman pertama anak.

b. Mengembangkan konflik

Meskipun biasanya beberapa konflik dapat diatasi dengan sukses, ada masalah dan hambatan dalam penyelesaiannya. Anak-anak yang tidak dapat mengatasi konflik secara emosional.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah mengemban misi untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional serta kepribadian anak dalam satu kesatuan, namun sekolah seringkali menimbulkan kebingungan sosial dan emosional pada anak. Lingkungan sekolah dapat menimbulkan gangguan emosi yang menimbulkan gangguan perilaku pada anak, seperti hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan anak, dan hubungan dengan teman.

Adapun menurut (Sari Dewi M, 2019), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah cara menstimulus anak dari kehidupan sehari-hari dari orang tua dan keluarga yang diterapkan anak bermain sehari-hari

melalui imitasi, anak merasakan pengalaman bermakna untuk berperilaku sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahul Huda masing-masing anak berbeda. Ada yg aspek perilakunya bagus telah berkembang sesuai asa misalnya anak membuang sampah dalam temanya, mau merapikan mainan setelah terselesaikan digunakan dan terlihat beberapa anak masih belum berkembang dalam saat didalam kelas dan diluar kelas seperti, anak-anak masih ada yg nir mau tabah menunggu giliran & ada anak yg bermain sendiri, suka berongsang bila pada nasehati. Peran orang tua memilih perkembangan sosial emsoionalnya. Kedekatan orang tua sangat mensugesti bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaiman anak bertindak & berperilaku mandiri. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan untuk menentukan anak pada berbuat dan bersikap. Peran orang tua telah diambil sebagai orang tua sebagai pendidik utama dalam mengembangkan kesadaran diri atau kepercayaan diri anak, dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak, dalam pengembangan perilaku sosial anak, contoh atau contoh perkembangan. sebuah contoh. Teman dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dan perkembangan sosio-emosional dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosio-emosional anak: pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan pribadi. Kedua, faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak adalah pengalaman sosial awal anak, konflik perkembangan, dan lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. Mohammad Afifulloh, Dewi Khoirul. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak RA AL-Irsyad Karangploso Malang*,2(2) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/7974/6521>
- Hidayani, Rini. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak* (Cet.III). Tangerang: Universitas Terbuka
- Karisma, Prasetyawati. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*, Jurnal Paudia, Vol.9 (1), 94-102
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitattif*. Bandung. Remadja Karya.
- Nugraha, A., Rachmawati, Y. (2013). *Metode Perkembangan Sosial Emosional*. Cet. I. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Noomor 137 Tahun 2014 Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Sari, Dewi M. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, 1(1) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/7974/6521>
- Suyadi, Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Cet. 5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Indeks